



**STRATEGI KOMUNIKASI DP3AP2KB DALAM
MENANGGULANGI PERNIKAHAN DINI DI
KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

RISKA AMALIA HIDAYAT
NIM. 180208014

Pembimbing:

1. Dr, Suriati M.Sos. I.
2. Mulkiyan, S. Sos. M.A

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Amalia Hidayat
Nim : 180208014
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam (

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 2022

Yang membuat pernyataan,

Riska Amalia Hidayat

NIM : 180208014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Strategi Komunikasi DP3AP2KB Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Riska Amalia Hidayat Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180208014, Mahasiswa Program Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 6 Agustus 2022 M bertepatan dengan 8 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A	Penguji I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	Pembimbing I	(.....)
Mulkiyan, S.Sos., M.A	Pembimbing II	(.....)

Menerima,
Dekan FKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM: 948 500

ABSTRAK

Riska Amalia Hidayat, *Strategi Komunikasi DP3AP2KB dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Sinjai : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. (2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah DP3AP2KB dan Pelaku Pernikahan Dini. Objek penelitian ini adalah Strategi Komunikasi DP3AP2KB dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan Strategi Komunikasi DP3AP2KB dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu: 1) Strategi Komunikasi DP3AP2KB dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu, memberikan sosialisasi ke masyarakat, kerja antar instansi serta adanya kerja sama dengan orang tua anak. 2) faktor penghambat DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan yaitu: Faktor pergaulan bebas, factor pendidikan, factor ekonomi, factor keluarga, dan factor budaya. Sedangkan factor pendukung DP3AP2KB dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan

Kabupaten Sinjai yaitu: Wajib belajar di usia 12 tahun dan Memderdayakan anak dengan informasi, keterampilan, dan jaringan pendukung lainnya.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi DP3AP2KB,
Menanggulangi pernikahan Dini.**

ABSTRACT

Riska Amalia Hidayat, Communication Strategy of DP3AP2KB in Overcoming Early Marriage in South Sinjai District, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Broadcasting Communication Study Program (KPI), Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine: (1) Communication strategy of DP3AP2KB in tackling early marriage in South Sinjai District, Sinjai Regency; (2) The inhibiting and supporting factors for DP3AP2KB in tackling early marriage in South Sinjai District, Sinjai Regency.

The type of the research is naturalistic with a qualitative approach. The research subjects were DP3AP2KB and early marriage actors. The object of this research is the Communication Strategy of DP3AP2KB in Overcoming Early Marriage in South Sinjai District, Sinjai Regency. The data collection techniques were by interview, observation, and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data display, and data verification.

The results showed that the Communication Strategy of DP3AP2KB in tackling Early Marriage in South Sinjai District, Sinjai Regency, namely: 1) Communication Strategy of DP3AP2KB in tackling Early Marriage in South Sinjai District, Sinjai Regency, namely, providing outreach to the community, inter-agency work and collaboration with parents child; 2) the inhibiting factors of DP3AP2KB in tackling early marriage at the KUA of South Sinjai District, namely: promiscuity factors, educational factors, economic factors, family factors, and cultural factors. Meanwhile, the supporting factors for DP3AP2KB in overcoming early marriage in Sinjai Selatan District, Sinjai Regency are: Compulsory education at the age of 12 and empowering children with information, skills and other support networks.

Keywords: Communication Strategy of DP3AP2KB, Overcoming Early Marriage

المستخلص

ورقة عملية هداية ، استراتيجية الاتصال DP3AP2KB في التغلب على الزواج المبكر في منطقة سنجائي الجنوبية ، مقاطعة سنجائي. بحث جامعي. سنجائي: قسم الاتصالات الإذاعية الإسلامية ، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية جامعة الإسلامية اعمدة سنجائي ، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) استراتيجية الاتصال DP3AP2KB في معالجة الزواج المبكر في منطقة سنجائي الجنوبية ، مقاطعة سنجائي. (٢) العوامل المثبطة والداعمة لـ DP3AP2KB في معالجة الزواج المبكر في منطقة سنجائي الجنوبية ، مقاطعة سنجائي.

نوع البحث طبعي مع نمج نوعي. كانت موضوعات البحث هي DP3AP2KB والفاعلين في مجال الزواج المبكر. الهدف من هذا البحث هو استراتيجية الاتصال DP3AP2KB في التغلب على الزواج المبكر في منطقة سنجائي الجنوبية ، مقاطعة سنجائي. كانت تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

أظهرت النتائج أن استراتيجية الاتصال DP3AP2KB في معالجة الزواج المبكر في منطقة جنوب سنجائي ، مقاطعة سنجائي ، وهي: (١) استراتيجية الاتصال DP3AP2KB في معالجة الزواج المبكر في منطقة سنجائي الجنوبية ، مقاطعة سنجائي ، وهي توفير النوعية للمجتمع ، بين - وكالة العمل والتعاون مع الوالدين والطفل. (٢) العوامل المثبطة لـ DP3AP2KB في معالجة الزواج المبكر في إدارة الشؤون الدينية في منطقة سنجائي الجنوبية ، وهي: عوامل الاختلاط ، والعوامل التعليمية ، والعوامل الاقتصادية ، والعوامل الأسرية ، والعوامل الثقافية. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل الداعمة لـ DP3AP2KB في التغلب على الزواج المبكر في منطقة سنجائي الجنوبية ، مقاطعة سنجائي هي: التعليم الإلزامي في سن ١٢ وتمكين الأطفال بالمعلومات والمهارات وشبكات الدعم الأخرى.

الكلمات الأساسية: استراتيجية الاتصال DP3AP2KB ، التغلب على الزواج المبكر

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul ***“Strategi Komunikasi DP3AP2KB dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”***. Sholawat serta Salam kita kirimkan Kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dijadikan teladan dalam menjalani kehidupan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas.
5. Dr .Suriati,M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Mulkiyan,S.Sos.M.A, selaku pembimbing II.
6. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala DP3AP2KB dan Pegawai, dan pelaku pernikahan dini , yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai,

2022

RISKA AMALIA HIDAYAT
180208014

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
1.. Tinjauan tentang metode komunikasi guru	7
a. Pengertian strategi komunikasi	7
b. Unsur-unsur Komunikasi.....	12

c. Landasan komunikasi	18
d. Bentuk-bentuk komunikasi.....	20
2..Tinjauan tentang DP3AP2KB	24
a. Pengertian DP3AP2KB	24
b. Peran DP3AP2KB.....	25
c. Tugas dan fungsi DP3AP2KB	26
d. Strategi komunikasi DP3AP2KB.....	27
3. Tinjauan tentang pernikahan dini.....	28
a. Pengertian pernikahan	28
b. Rukun dan syarat pernikahan	30
c. Dampak pernikahan dini	35
d. Cara mengatasi pernikahan dini	36
B. Hasil penelitian yang relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Defenisi Operasional	45
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	45
D. Subjek Dan Objek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	50
G. Keabsahan Data	52
H. Teknik Analisis Data	54

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	57
B. Hasil dan pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel struktur organisasi DP3P2KB	59
Tabel 4.2 Data pernikahan dini tahun 2020-2022	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan	103
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	106
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	108
Lampiran 4 Pedoman Observasi	119
Lampiran 5 SK. Pembimbing Penelitian.....	127
Lampiran 6 Izin Penelitian	129
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	130
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi (turnitin)	131
Lampiran 9 Biodata Penulis	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda. Strategi komunikasi sangat erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, karena maraknya pernikahan dini di kecamatan sinjai selatan. (Mursyidi, 2011).

Perlu kita ketahui bahwa Pernikahan bagi umat manusia adalah sesuatu yang sangat sacral dan mempunyai tujuan yang sakral pula dan tidak terlepas dari ketentuan ketentuan yang ditetapkan syari'at agama. Pernikahan bukan semata- mata untuk memuaskan nafsu, melainkan juga meraih ketenangan, ketentraman dan sikap saling mengayomi diantara suami istri dengandilandasi cinta dan kasih sayang yang mendalam. Memang tak dapat dipungkiri

antara pria dan wanita sudah fitrahnya untuk saling mempunyai ketertarikan dan dari ketertarikan tersebut kemudian beranjak kepada niatsuci pernikahan, proses ini mengandung dua aspek yaitu aspek biologi agar manusia itu berketurunan dan aspek afeksional agar manusia merasa tenang dan tentram berdasarkan kasih sayang. Al-Qur'an telah menerangkan sasaran tersebut, bahwa dalam pandangan Islam konsep pernikahan merupakan konsep cinta dan kasih sayang.

Pernikahan dini merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri di usia yang masih muda/remaja. Aturan tersebut dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Kemudian dua tahun lalu UU tersebut direvisi dengan UU Nomor 16 Tahun. Pada tanggal 14 Oktober 2019 Presiden RI mensahkan UU nomor 16 Tahun 2019 apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun, dalam hal penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) orang tua pihak pria atau perempuan dapat meminta dispense pada pengadilan dengan alasan angant mendesak dandi sertai bukti-bukti pendukung yang cukup, pemberian dispensasi oleh pengadilan sebagaimana dimkasud pada ayat (2) wajib

mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai yang akan melangsungkan perkawinan, Ketentuan mengenai mengenai keadaan seseorang atau orang tua calon mempelai sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) berlaku juga ketentuan mengenai permintaan dispensasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dengan tidak mengurangi ketentuan.(Juniasti, 2020).

Angka pernikahan dini di kecamatan sinjai selatan masih cukup banyak, kondisi ini memengaruhi banyak aspek dalam kehidupan masyarakat khususnya pelaku pernikahan dini itu sendiri, hal ini menjadi focus penanganan yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Sinjai memberikan penyuluhan stop pernikahan dini dan dampak yang ditimbulkan terhadap pernikahan dini. Penting upaya untuk mencegah pernikahan dini sehingga dengan harapan dapat menekan angka pernikahan dini di Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, penulis menemukan bahwa pernikahan dini masih terjadi di Kecamatan Sinjai Selatan, dengan umur yang masih muda cenderung masih labil dalam menghadapi masalah serta

menyebabkan seringnya terjadi konflik. Pernikahan dini yang memengaruhi secara psikologis ketidak siapan secara mental dalam memenuhi kewajiban. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, pasangan suami isteri tidak semua mampu menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

Penulis menemukan masih ada beberapa pasangan yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan dan salah satu di antaranya melakukan perceraian. Pernikahan dini tersebut di pengaruhi oleh faktor pendidikan dan ekonomi dan perceraian juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi serta belum stabilnya ego dalam dirinya. Kondisi ekonomi yang rendah disebabkan belum adanya pekerjaan sehingga kesulitan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan kesulitan ekonomi tersebut dapat menimbulkan konflik rumah tangga. Sedangkan belum stabilnya ego di sebabkan karena mereka masih tergolong muda dan belum mengetahui pemahaman tentang pernikahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti ‘’Strategi Komunikasi DP3AP2KB

dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”.

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi batasa masalah yang akan di teliti yaitu, strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini dan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menarik sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kontribusi keilmuan dalam bidang KPI yaitu hasil penelitian memberikan sumbangan keilmuan pada bidang KPI khususnya dalam bidang strategi komunikasi DP3AP2KB
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan yang peneliti teliti.
2. Manfaat praktis
 - a. Menjadi persyaratan menjadi sarjana social di prodi KPI IAIM Sinjai.
 - b. Hasil penelitian menjadi sumbangan penelitian bagi DP3AP2KB dalam menanggulangi angka pernikahan dini

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang strategi komunikasi

a. Pengertian Strategi dan Komunikasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukandalam arti bahwa pendekatan tergantung pada kondisi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kana “agein” yang berarti memimpin, dengan demikian strategi di maksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa di artikan sewbagai seni perang para jenderal (*The Aret Of General*) atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan, dalam

strategi ada prinsip yang harus dicamkan yakni tidak ada sesuatu yang berarti segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh sebelum mereka mengerjakannya. Karl von Clausewitz, seorang pensiunan jenderal prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah” suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. (Mursyidi, 2011).

Marthin Anderson juga merumuskan “untuk membawa strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran memperoleh untuk membawa semua sumber daya yang mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Thomas Schelling berlatar sejarah hasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi, karena itu para pakar strategi tidak saja lahir di kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari provesi lain misalnya pakar strategi Henry Kissinger berlatar belakang ekonomi, dan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Dalam menangani masalah komunikasi, para perencanaan dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama

dalam kaitannya dengan strategi penggunaan terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Rogers memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin, yaitu *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah *satu makna*. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu. (Siviani, 2019). Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia, manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, lebih baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali, komunikasi

memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia karena kita harus memberikan perhatian yang sama terhadap komunikasi.(Morissan, 2013). Pengertian Komunikasi menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1) Komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.(Fajar, 2009).
- 2) Sebuah definisi singkat di buat oleh Harold D. Laswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.(Cangara, 2008).
- 3) Dr. Halah al- Jamal mengatakan bahwa komunikasi adalah upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan pencipta-Nya, dengan dirinya dan sesama manusia.(Hefni, 2015).
- 4) Menurut Everest M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber

kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

- 5) Lasswel mengemukakan komunikasi meliputi lima unsur, yakni: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.
- 6) Menurut Hoveland komunikasi adalah proses dimana seseorang komunikator menyampaikan perangsang-perangsang biasanya lambing-lambang dalam bentuk kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain.(Haramain, 2019).
- 7) Menurut Rochajat Harun dan Elviano Ardianto, komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk kebersamaan.
- 8) Menurut Nuruddin, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku.
- 9) Berelson dan Streiner, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi dan lain-lain. Melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka lainnya.

- 10) Weaver, mengatakan bahwa komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.(Siviani, 2019).
- 11) Gerald R. Miller, komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.
- 12) Raymond S. Ross, komunikasi(intensional) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan symbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.(Rustan & Hakki, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan dari komunikator ke komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi

antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bias terjadi kalau di dukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bias juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

1) Sumber/ Pengirim

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *Source*, *Snder*, atau *Encoder*.

2) Pesan

Pesan yang di maksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa

berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massege*, *content* atau *information*.

3) Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yaitu media

cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi, komputer dan sebagainya.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khlayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali

menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6) Tanggapan balik (Feedback)

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang bersal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu

mengalami gangguan sebelum sampai tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan baik yang diterima oleh sumber.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos, atau jalan raya.

Lingkungan sosial menunjukan faktor social budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan status social.

Dimesi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal (Vora, 1979). Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai. (Cangara, 2009).

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

c. Landasan Komunikasi

Berbicara tentang landasan komunikasi, berarti membicarakan tentang konsep – dasar komunikasi yang dimana mencakup definisi komunikasi, komponen dasar komunikasi dan juga

prinsip-prinsip komunikasi, sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa definisi komunikasi itu sendiri yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan melalui media yang dapat menentukan efek tertentu. Dalam perpektif islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi sangat berpengaruh terhadap kelanjutan hidup manusia, baik manusia sebagai hamba, anggota masyarakat, anggota keluarga dan manusia sebagai satu kesatuan yang universal, seluruh kehidupan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Didalam Al Qur'an dengan sangat mudah kita menemukan contoh konkrit bagaimana Allah selalu berkomunikasi dengan hamba-Nya melalui wahyu. Dalam Al Qur'an dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kaidah, prinsip atau etika komunikasi islam merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi. Dalam Al- Qur'an ditemukan berbagai panduan agar komunikasi

berjalan dengan baik dan efektif.(Dahlan, 2014).
Hal ini tersurat antara lain dalam QS. An-Nisa/(4): 9

فَاخَافُوا عَلَيْهِمْ وَيَخْشَاءَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا فَيَقُولُوا لَوْلَا اِقْوَامٌ لِّاسِدِيٍّ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.(QS. An-Nisa ayat 9).

d. Bentuk- bentuk komunikasi

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal bahkan dapat terjadi saat bersama dengan oranglain sekalipun. Komunikasi intrapersonal biasanya lebih berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan dengan konteks lainnya, karena konteks ini mencakup saat dimana kita membayangkan, memersepsikan, melamun,

menyelesaikan masalah dalam kepala. Komunikasi sangat sulit karena hal ini mengharuskan seseorang untuk menerima prestasi mereka dan menghadapi ketakutan dan kekhawatiran mereka. Melihat kedalam kaca dapat merupakan pengalaman prestasi sekaligus menakutkan. Tentu saja kaca dapat mendistorsis. Komunikasi intrapersonal dapat dibedakan dengan konteks lainnya, karena komunikasi ini juga memberikan kesempatan bagi komunikator untuk menilai dirinya sendiri. Orang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri.

2. Komunikasi Interpersonal

Merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung yang terjadi antara dua orang. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan, dan keretakan suatu hubungan. Berinteraksi dalam tiap hubungan ini memberikan kesempatan kepada komunikator untuk memaksimalkan fungsi berbagai macam saluran pengelihat, pendegaran, sentuhan dan penciuman untuk digunakan dalam sebuah interaksi. Dalam konteks ini saluran komunikasi ini berfungsi secara simultan bagi kedua partisipan interaksi. (West, 2008).

3. Komunikasi Kelompok

Yaitu komunikasi antara seseorang dengan kelompok orang dalam situasi tatap muka. Jenis kelompok ini terdiri dari kelompok kecil (*Small Group Comucaton*) dan komunikasi kelompok besar (*Large Group Communicaton*). Komunkasi kelompok kecil yaitu, komunikasi antar seorang manejer atau administrator dengan kelompok pegawai yang memungkinkan terdapatnya kesempata bagi salah seorang untuk memberikan tanggapan secara verbal. Komunikasi kelompok besar, yaitu kelompok komunikasi dimana jumlahnya banyak. Dalam situasi komunikasi seperti ini hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal.

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya: *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang di kehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau

pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.(West, 2008),

Perlu di sadari bahwa peran komunikasi sangat di perlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan di dalam hubungan keluarga. Menurut Walgito keharmonisan kehidupan keluarga adalah berkumpulnya unsur fisik dan psikis yang berbeda antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, yang dilandasi oleh berbagai unsur persamaan, seperti saling dapat memberi dan menerima cinta kasih yang tulus dan memiliki nilai-nilai yang serupa dalam perbedaan. Salah satu upaya untuk menciptakan keluarga yang harmonis adalah dengan menciptakan iklim komunikasi yang baik. Dalam konteks keluarga tentu pasangan suami-istri tidak akan lepas dari adanya komunikasi. Komunikasi yang baik akan membuat hubungan dalam keluarga menjadi semakin harmonis. Komunikasi yang baik juga merupakan faktor yang penting bagi keberfungsian dan kelentingan keluarga. Menikah dalam usia muda memiliki pola komunikasi yang

berbeda dengan ketika menikah dalam usia yang lebih matang. Ketahanan dalam menghadapi masalah serta caranya pun juga berbeda, dimana hal-hal tersebut merupakan bagian dari terciptanya keharmonisan keluarga.(Juniasti, 2020). Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis memilih tema penelitian“Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PDP3AP2KB) dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kabupaten Sinjai. “

2. Tinjauan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB)

a. Pengertian DP3AP2KB

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) merupakan lembaga pemerintah yang berada di tingkat Kota/Kabupaten yang memiliki kewenangan dalam pemberdayaan perempuan perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan keluarga

berencana. Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan urusan pemerintah bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kabupaten.(Fatimah, 2019).

b. Peran DP3AP2KB

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) berwenang dalam melakukan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, lembaga ini di sebut sebagai BKKBN tingkat Kota/Kabupaten, sehingga lembaga ini juga menjalankan program yang telah ditetapkan oleh BKKBN , salah satunya adalah program Generasi Berencana. Program Generasi Berencana merupakan suatu program

untuk memfasilitasi terwujudnya tegar remaja yaitu remaja berperilaku sehat, terhindar dari resiko TRIAD KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia. Melalui adanya program tersebut remaja diharapkan dapat terhindar dari pernikahan dini, seks bebas. Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). (Fatimah, 2019).

c. Tugas dan Fungsi DP3AP2KB

Tugas pokok Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan

Keluarga Berencana (DP3AP2KB) mempunyai fungsi yaitu:

1. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
5. Program pengembangan bahan informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak.

d. Strategi Komunikasi DP3AP2KB

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) melakukan penyuluhan dengan tema keterbukaan dan manajemen konflik, melakukan identifikasi masalah yang dilakukan melalui wawancara dan FGD, penayangan film akibat pernikahan dini

dan diskusi, sebagai literasi untuk memahami seluk beluk akibat pernikahan dini, pembuatan poster unik untuk mengkampanyekan pentingnya keluarga SAMAWA yang dipasang pada disetiap rumah dan juga pembentukan komunitas gerakan anti perceraian sehingga bisa menjadi pilot project (percontohan) oleh pasangan perkawinan di tempat lainnya, selain solusi pengabdian ini direncanakan target keluaran yaitu publikasi di media massa. Dampak pernikahan dini tersebut meliputi dampak kesehata dan kekerasan dalam rumah tangga dan berujung perceraian aspek emosi karena masih dalam peoses pencarian jati diri.(Angraini. 2020).

3. Tinjauan Tentang Pernikahan Dini

a. Pengertian pernikahan

Pernikahan adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk membangun rumah tangga berdasarkan undang-undang perkawinan agama maupun pemerintah, Selain itu bimbingan juga

dalam pernikahan merupakan salah satu persiapan berupa layanan pemberi bantuan kepala individu sebelum melangsungkan pernikahan guna memperispakan mental sebelum menikah. Bimbingan pernikahan dilakukan untuk mencapai tujuan pernikahan dengan mengeksplorasi hal-hal penting dalam kehidupan baik dari segi ologis, kesehatan, agama, sosial, pendidkan guna mengurangi kekecewaan dalam pernikahan.(Risna, 2020).

Istilah nikah berasal dari bahasa Arab, yaitu (النكاح), adapula yang mengatakan pernikahan menurut istilah fiqh dipakai perkataan nikah dan perkataan zawaj. Sedangkan menurut istilah Indonesia adalah pernikahan. Dewasa ini kerap kali dibedakan antara pernikahan dan pernikahan, akan tetapi pada prinsipnya pernikahan dan pernikahan hanya berbeda dalam menarik akar katanya saja. Arti nikah menurut syari'at nikah juga berarti akad. Sedangkan pengertian hubungan badan itu hanya metafora saja. Arti dari pernikahan disini

adalah bersatunya dua insan dengan jenis berbeda yaitu laki-laki dan perempuan yang menjalin suatu ikatan dengan perjanjian atau akad.(Samad, 2020). Islam memandang bahwa pernikahan merupakan sesuatu yang luhur dan sakral, bermakna ibadah kepada Allah, mengikuti Sunnah Rasulullah dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan, tanggung jawab, dan mengikuti ketentuan - ketentuan hukum yang harus diindahkan.(Wibisana, 2016). Tujuan pernikahan

b. Rukun dan Syarat Pernikahan

Sebelum melangkah ke jenjang pernikahan maka terlebih dahulu harus di perhatikan hal- hal yang medasar dari terlaksananya kegiatan tersebut, yaitu di lengkapi syarat dan rukun dari pernikahan tersebut, rukun yang pokok dalam perkawinan adalah keridhoan dari kedua belah pihak dan persetujuan merekadalam ikatan tersebut.Dari penjelasan diatas dapat di jelaskan bahwa rukun adalah sesuatu yang menjadi hakikat atas sesuatu, maka apabila rukunnya tidak terpenuhi dapat di

pastikan bahwa pernikahan tidak sah. Yang termasuk rukun pernikahan adalah:(Juniasti, 2020).

1) Wali

Dalam sebuah pernikahan bahwa wali merupakan salah satu rukun yang harus ada, wali berasal dari pihak perempuan yang akan di nikahkan kepada pengantin laki-laki. Karena kemutlakan adanya wali dalam sebuah akad nikah adalah menghalalkan kemaluan wanita yang wanita tersebut tidak mungkim menghalalkan kemaluannya sendiri tanpa adanya wali, salah satu rukun nikah wanita juga terdapat dalam HR Abu Daud , At-Tirmidzy dan Ibnu Majah bahwa “ wanita mana saja yang menikah tanpa izin walinya maka nikahnya batal”. Apabila wanita tersebut tidak mampu menyediakan wali dari pihaknya maka ada tiga cara, yaitu:

- a) Wanita tersebut tetap tidak dapat menikah tanpa wali
- b) Wanita tersebut dapat menikahkan dirinya sendiri karena keadaan darurat

c) Wanita menyuruh kepada seseorang untuk menjadi wali untuk dirinya ketika akan menikah menurut Imam Nawawi seperti yang telah di nukil oleh Imam Mawardi.

2) Dua Orang Saksi

Pernikahan harus di saksikan oleh dua orang saksi, menurut golongan syafi'i pernikahan yang dilakukan oleh saksi apabila belum di ketahui adi atau tidaknya makan akan tetap sah. Karena pernikahan tidak semua tempat ada di kampung daerah terpencil ataupun kota sehingga tidak dapat disama ratakan.

3) Ijab dan Qabul

Ijab Qabul merupakan salah satu rukun nikah yang harus dilaksanakan, ijab mempunyai makna penyerahan dari pihak pertama, sedangkan qabul adalah penerima dari pihak kedua, ijab dari pihak wali perempuan mengucapkan “ saya nikahkan anak saya yang bernama si A kepadamu dengan mahar sebuah kitab Riyadhush Shalihin, “ Sedangkan qabul adalah penerima dari pihak suami mdengan

ucapannya “ saya terima nikahnya anak bapak yang bernama si A dengan mahar sebuah kitab Riyadhhus Shalihin.

4) Calon Suami

Syarat calon suami adalah halal menikahi calon istri yakni islam dan bukan haram, tidak terpaksa, dan tahu akan halalnya calon istri baginya, dan dilarang untuk memperistri perempuan yang haram untuk dinikahi seperti pertalian nasab, pertalian kerabat semenda, pertalian sesusuan.

5) Calon Istri

Calon Istri adalah rukun yang harus dipenuhi wanita yang masih terdapat pertalian darah, hubungan persusuan atau kemertuaan haram untuk dinikahi, di atur dalam pasal 44 bahwa wanita islam dilarang menikah dengan pria yang tidak beragama islam.

Selanjutnya, syarat- syarat yang menimbulkan keberlangsungan pernikahan dan tidak ada pilihan lagi untuk menghindarinya, jika

salah satu dari syarat tersebut cacat, rusuklah akad, adapun syarat dalam pernikahan yaitu:

- 1) Orang yang menjadi wali adalah orang yang tidak ada atau kurang keahlian salah satu dari pihak orang tua atau anak.
- 2) Wanita baligh dan berakal, menikahkan dirinya sendiri tanpa adanya wali. Adapun hak wali dalam akad dua yaitu, suami harus sekufu atau tidak lebih rendah kondisinya dari wanita.
- 3) Tidak adanya penipuan dari masing - masing pihak.
- 4) Tidak ada cacat sehingga dari pihak suami yang memperbolehkan faskh seperti penyakit kritis berbahaya.(Juniasti, 2020).

Syarat pernikahan merupakan dasar bagi sahnya pernikahan, jika syaratnya terpenuhi maka pernikahannya sah dan menimbulkan segala kewajiban dan hak pernikahan dalam islam, syarat- syarat tersebut harus dipenuhi agar dapat melangsungkan pernikahan.(Musyafah, 2020).

c. Dampak Pernikahan Dini

1) Segi pendidikan

Seseorang yang melakukan pernikahan terutama pada usia yang masih muda, tentu akan membawa dampak dalam pendidikan, seperti yang ada dalam masyarakat, seseorang yang mempunyai pendidikan rendah hanya dapat bekerja sebagai buruh saja, dengan demikian dia tidak dapat mengeksplor kemampuannya.

2) Segi Fisik

Pasangan usia muda yang belum mampu dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan ketrampilan fisik untuk mendatangkan penghasilan baginya dan mencukupi kebutuhan keluarganya.

3) Segi Mental / Jiwa

Pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara moral, pada setiap apa saja yang merupakan tanggung jawabnya, mereka sering mengalami kegincangan mental karena masih memiliki sikap mental yang labil dan belum matang emosionalnya.

4) Segi Kelangsungan Rumah Tangga

Pernikahan usia muda adalah pernikahan yang masih rawan belum stabil, tingkat kemadiriannya masih rendah serta menyebabkan banyak terjadinya perceraian.(Juniasti, 2020).

Adapun resiko kesehatan orang yang menikah di usia dini khususnya pada pasangan wanita selama kehamilan yaitu, kurang darah (anemia) dalam masa kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yang di kandung, seperti pertumbuhan janin terlambat dan premature, kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terlambat, sehingga bayi dapat lahir dan berat badan rendah.(Ariyani, 2021).

d. Cara Mengatasi Pernikahan Dini

Melihat maraknya kasus pernikahan di sertai dengan dampak yang akan di dapat akibat pernikahan dini, maka penting bagi kita untuk menyadarkan masyarakat bahwa pernikahan dini perlu untuk diantisipasi atau diatasi. Untuk itub

berikut cara yang bisa diterapkan untuk membantu mengurangi adanya resiko pernikahan dini yaitu:

- 1) Memberdayakan anak dengan informasi, keterampilan dan jaringan pendukung lainnya, bertujuan agar anak memiliki pengetahuan yang baik mengenai diri mereka dan mereka mampu mengatasi kesulitan social dan ekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- 2) Mendidik dan menggerakkan orang tua dan anggota komunitas, keterlibatan orang tua dan komunitas adalah strategi kedua yang paling banyak digunakan untuk menciptakan suatu lingkungan yang baik di sebabkan karena di tangan keluarga dan anggota masyarakat yang tua lah keputusan pernikahan anak di lakukan atau tidak, dan juga bisa mengadakan pertemuan tatap muka orang tua dan pemuka agama untuk memperoleh dukungan.
- 3) Meningkatkan akses da kualitas pendidikan formal bagi anak, di sekolah anak dapat mengembangkan keterampilan social sehingga memungkinkan adanya perubahan norma mengenai pernikahan dini, dan menyiapkan,

melatih, dan mendukung anak perempuan untuk mendaftar sekolah.

- 4) Menawarkan dukungan ekonomi dan pemberian inisiatif pada anak dan keluarganya.(Juniasti, 2020).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Lia Margareth Katannia, *"Strategi Komunikasi 'Srikandi Merapi' Dalam Upaya Mengatasi Terjadinya Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Selo"* Strategi Komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk suatu tujuan. Sebuah komunitas memerlukan strategi komunikasi guna memperlancar kinerja sebuah komunitas tersebut. Komunitas „Srikandi Merapi“ merupakan komunitas yang dibentuk guna membantu mengatasi permasalahan sosial seperti masalah pada pendidikan, kesehatan, budaya pernikahan usia dini dan kekerasan terhadap perempuan yang berada di Kecamatan Selo Boyolali. Pernikahan Usia Dini ialah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan masih berusia dini yaitu dibawah usia 18 tahun, atau masih berusia remaja. Pernikahan usia dini ialah salah satu permasalahan sosial yang terjadi di Kecamatan

Selo Kabupaten Boyolali, karena angka pernikahan usia dini di Kecamatan tersebut tergolong tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas „Srikandi Merapi“ dalam mengatasi terjadinya pernikahan usia dini di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif - eksplanatif , unit amatan dari penelitian ini adalah beberapa pihak yang terkait dengan komunitas „Srikandi Merapi“, sedangkan unit analisis dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas „Srikandi Merapi“ dalam upaya mengatasi terjadinya pernikahan usia dini di kecamatan Selo Boyolali. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas „Srikandi Merapi“ dalam upaya mengatasi terjadinya pernikahan usia dini di Kecamatan Selo ini ialah dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi massa. Komunitas „Srikandi Merapi“ juga menggunakan upaya preventif dan kuratif dalam

mengatasi terjadinya pernikahan usia dini di kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.(Katannia, 2016).

Adapun persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang strategi komunikasi dan jenis penelitian yang digunakan kualitatif.

Perbedaanya yaitu, jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian relevan deskriptif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian Naturalistik serta teknik pengumpulan data yang digunakan primer dan sekunder.

2. Ika Wahyu Natalia, *“Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur dalam Mensosialisasikan Pemahaman Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) Kepada Remaja Menuju Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera”*, Penelitian ini berisi tentang strategi komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur dalam mensosialisasikan program Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) kepada remaja. Perlunya memberikan pemahaman Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) dikarenakan kebanyakan remaja berusia muda, dibawah 20 tahun khususnya wanita melakukan pernikahan, baik

dikarenakan masalah ekonomi, karena seks bebas yang dapat berujung pada abortus atau hal lain.

Menikah dibawah usia 20 tahun tidak dianjurkan karena pada saat usia tersebut organ reproduksi belum siap sepenuhnya. Bila dilihat dari sisi psikologis, menikah di usia yang masih relatif muda dapat menimbulkan KDRT dikarenakan masing-masing masih mempunyai ego yang tinggi, belum bisa saling mengerti bagaimana hidup berkeluarga karena belum siap memiliki anak.(Natalia, 2016).

Adapun persamaan antara penelitian relevan dan penelitian penulis adalah membahas tentang strategi komunikasi dan jenis penelitian yang digunakan kualitatif.

Perbedaan antara penelitian relevan dan penelitian penulis yaitu jenis penelitian yang digunakan studi kasus sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian naturalistik.

3. Tita Yolanda Siregar ”*Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Minat Nikah Muda Di Kota Medan Pada Komunitas Go Hijrah*” pernikahan usia muda banyak mengalami kontra di Indonesia, bahkan pemerintah

sendiri tidak mendukung gerakan nikah muda, hal itu dapat dilihat dari kampanye BKKBN tentang anjuran untuk usia yang dianggap pantas melakukan pernikahan, melalui Go Hijrah pemuda yang ada di Kota Medan menemukan wadahnya untuk belajar dan mendapatkan edukasi tentang makna pernikahan dalam Islam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi komunikasi dengan metode deskriptif kualitatif dan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi, keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Go Hijrah ingin anak muda yang ada di Kota Medan tidak salah arah saat belum mampu menikah dan lebih memilih pacaran dan strategi yang paling dekat dengan target sasaran adalah melalui media sosial instagram sesuai dengan gaya hidup target sasaran untuk memberitahu jika menikah muda itu bukan lah sesuatu yang rumit tetapi ibadah yang jika dilaksanakan karena keimanan akan terasa nikmat. (Siregar, 2019).

Adapun persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang digunakan kualitatif, membahas tentang strategi komunikasi dan menggunakan tehnik tringulasi.

Perbedaanya yaitu, jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian relevan deskriptif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian Naturalistik serta tehnik pengumpulan data yang digunakan primer dan sekunder.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik, dimana naturalistik merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang dalam menjawab pertanyaan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. (Suprayinto, 2019). Jenis penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi alami dari objek penelitian.(Tualeka, 2019).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiono, 2018).

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori di Bab II, kemudian selanjutnya akan di jelaskan di defenisi operasional proposal penelitian yang berjudul “strategi komunikasi DP3AP2KB dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai” . Untuk menghindari kesalahpahaman serta salah pengertian maka penulis kemukakan pengertian strategi komunikasi, serta penjelasan mengenai pernikahan dini.

Berdasarkan pada defenisi operasional diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang akan menjembatani dari proses mencegah terjadinya pernikahan dini, karena strategi komunikasi merupakan langkah awal paling penting diperhatikan untuk memberikan pemahaman dan stimuli positif di kalangan masyarakat.

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini bertempat di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian terdapat subjek penelitian yang merupakan sesuatu yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Berdasarkan dari judul yang akan diteliti yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala atau Pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Sinjai dan pelaku pernikahan dini dan pelaku pernikahan dini.

2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dalam Menanggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan

Pengumpulan yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a) Observasi

Marshall sebagaimana yang disadur oleh Sugiyono, (Sugiyono, 2018). menjelaskan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dan perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Adapun sasaran observasi adalah, untuk mengetahui strategi komunikasi

DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaen Sinjai, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat startegi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

b) Wawancara (Interview)

Esterbeg sebagaimana yang disadur oleh sugiyono, mendefinisikan interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.(Sugiyono, 2018).

Teknik wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mandalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan

diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Macam-macam wawancara dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semi terstruktur, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas, dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idei denya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.(Sugiyono, 2018).

Adapun data yang ingin di dapatkan oleh penulis melalui wawancara yaitu Bagaimana strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.(Sugiyono, 2018).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang disiapkan

untuk mendapatkan informasi. Hal ini juga berdasarkan pernyataan dari Galileo (2002) bahwa instrumen itu disebut pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner, atau pedoman documenter sesuai dengan metode yang digunakan.(Ovan & Saputra). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Adapun alat-alat yang digunakan dalam observasi adalah daftar ceklis atau lembar observasi.

b. Pedoman Wawancara

Instrumen ini berupa wawancara sistematis dan tidak tersistematis, jika wawancara yang dilakukan tidak sistematis, maka peneliti tidak perlu menyusun instrument pedoman wawancara. Namun, ketika wawancara yang dilakukan adalah wawancara tersistematis maka wajib ada pedoman wawancara berupa kisi-kisi.

Dalam kisi-kisi terdapat spesifikasi terdapat tujuan instrumen dan aspek-aspek apa saja yang akan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan wawancara. Adapun alat - alat yang digunakan dalam kaitannya dengan pedoman wawancara adalah buku,

pulpen, dan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh penulis.

c. Alat Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan . dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari obyek yang diteliti.(Mustafa, 2020). Adapun alat yang digunakan adalah kamera dan alat perekam.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan variable yang diuji validitas dan reabilitasnya yaitu datanya, dalam bukunya Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi, melalui teknik ini, peneliti betul-betul memeriksa dan *mengcrosscheck* data observasi, wawancara, dan termasuk dokumentasi. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan triangulasi ini didasarkan pada konsep Moleong, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penerapan triangulasi disebabkan metode ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Artinya, melalui triangulasi, peneliti dapat melakukan cek ulang temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau pengumpulan waktu pengumpulan data yang digunakan. Jadi, manakala ada data yang diragukan, maka peneliti tidak serta merta memasukannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.(Suriati, 2020).

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung peneliti sudah melakukan

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, selanjutnya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti perlu melanjutkan pertanyaannya selanjutnya sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang kredibel. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang diungkap oleh Sugiyono, (Sugiyoni, 2018), menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Selanjutnya, menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (reduksi data).

Penjelasan mengenai reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (penyajian data).

Dalam penelitian kualitatif melalui penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie

card, pictogram dan sejenisnya, sehingga data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, dan akan lebih mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing/ *Verification*.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dengan menganalisis data, dalam kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.(Sugiyono, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah umum DP3AP2KB

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sinjai terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 40 Tahun 2012 terhadap Organisasi dan Tata Kerja Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sinjai. Pada awalnya kedua instansi tersebut yaitu BPPKB merupakan Instansi vertikal dimana kewenangan pengelola Bidang Keluarga Berencana telah diserahkan kepada Pemerintahan Kabupaten/Kota berdasarkan Edaran Menteri pada Negeri No. 130/383/SJ Tanggal 20 Februari 2012, sedangkan Bidang Pemberdayaan Perempuan merupakan instansi pangkat daerah yang bernama Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat bermula Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai No.15 XE 2011 terhadap Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Berdasarkan pemerintahnya dianalisis yang mendalam maka Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai beserta DPRD Kabupaten Sinjai menyambungkan dua instansi tersebut yang juga merupakan konsekuensi dari persiapan otonomi daerah. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan adalah umumnya penunjang pemerintah Kabupaten Sinjai di Bidang Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat dipimpin oleh Badan Pemberdayaan Perempuan yang sudah melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekertaris Daerah.(DP3AP2KB, 2022).

2. Visi dan Misi DP3AP2KB

a. Visi

“Perempuan dan Keluarga Pilar Utama dalam rangka Mewujudkan Masyarakat Religius, Cerdas, Sehat Dan Sejahtera”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Keserasian dukungan Kebijakan dan Penatalaksanaan Strategi Pembangunan Pengarusutamaan Gender, Pemberdayaan

Perempuan dan Keluarga, serta Kesejahteraan dan Perlindungan Anak.

- 2) Mewujudkan Pembinaan Teknis Operasional, dan Fasilitas yang Sinergi dalam rangka Pengembangan Pemberdayaan Pemberdayaan dan Keluarga, serta Kesejahteraan dan Perlindungan Anak yang Berpersektif Gender. Meningkatkan Penguatan, Swadaya, Kemandirian Keluarga dan Masyarakat. (DP3AP2KB, 2022).

3. Struktur DP3AP2KB

Tabel 4.1 Struktur Organisasi DP3AP2KB

No	Nama	Jabatan
1	A. Tenri Rawe Baso, ST.,M.Si	Kepala Dinas DP3AP2KB
2	Anugrahwati A.M Djafar , S. Sos, M. Si	Sekretaris DP3AP2KB
3	Irdawati, SKM	Sub Bagian Program
4	Hajrah, SE, M.Si	Sub Bagian Keuangan
5	Satriani,A,S.Kep	Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

6	Haerul Saleh,SKM.,MM	Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan.
---	----------------------	--

7	Hj.St. Rahmiah S.Pd	Pranata Kependudukan dan Keluarga Sub Koordinator Advokasi dan Penggerakan.
8	Haeria Waris, S. Kep.Ns.,MM	Pranata Kependudukan dan Keluarga Berencana Sub Koordinator Pemenuhan Kebutuhan ber –KB
9	A. Zulham,SIP.,M.I.Kom	Pranata Kependudukan dan Keluarga Berencana Sub Koordinator Penyuluhan dan

		Pendayagunaan PLKB
10	Niswah Nurdin, SKM	Analisi Kebijakan Ahli Muda Sub Coordinator Penguatan Kelembagaan Perlindungan Perempuan dan Anak
11	Muh. Ihsan Jafar,S.IP	Pranata Kependudukan Dan Keluarga Berncana Sub Koordinator Pengendalian Penduduk dan Informasi Keluarga
12	Asfar, SE	Kepala UPT PPA
13	Hj. Nurhaeda S. Ag	Bidang kesetaraan dan Data Gender
14	A. Ariani Djalil, S.Kep. Ns.,MM	Bidang Perlindungan

		Perempuan dan Anak
15	A. Faradibah, S.Psi	Analisis Kebijakan Ahli Muda Sub Koordinator kesetaraan Gender dalam Bidang politik, Hukum, Sosial dan Ekonomi
16	Maipa Yacup, S.Kep.,MM	Analisis Kebijakan Ahli Mudah Sub Koordinator Perndungan Hak Perempuan.
17	Hj. Harming, S. IP	Analisis Kebijakan Ahli Mudah Sub Koordinator Kesetaraan Gender dalam Peningkatan Kualitas Keluarga.
18	Rafiuddin. S.os	Analisis Kebijakan Ahli Mudah Sub

		Koordinator Pemenuhan Hak dan Perlindungan Khusus Anak
19	Asrini Susanti. ST	Analisis Kebijakan Ahli Mudah Sub Koordinator Data dan Informasi Gender Anak
20	Niswa Nurdin, SKM	Analisis Kebijakan Ahli Mudah Sub Koordinator Penguatan Kelembagaan Perlindungan Perempuan dan Anak

4. Bidang-bidang kerja/job description

a. Kepala Dinas

Kepala dinas mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh kegiatan Dinas Pemberdayaan Perempuan,

Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

b. Sekertariat

Sekretaris mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian tugas Dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan KB meliputi urusan Program, Keuangan, Umum dan Kepegawaian.(DP3AP2KB, 2022).

- 1) Perencanaan kebijakan operasional di Sekertariat berdasarkan kebijakan umum Kepala Dinas Pemberdayaan perempuan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana dan Renstra Dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak pengendalian penduduk dan keluarga berencana sebagai pedoman kerja;
- 2) Pelaksanaan koordinasi teknis dengan unit kerja terkait dengan program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur serta pengembangan sisten perencanaan, pelaporan kinerja dan keuangan ;

- 3) Penyiapan bahan perumusan kebijakan tentang program pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur serta pengembangan sistem perencanaan, pelaporan, kinerja dan keuangan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
- 4) Pembagian tugas dan pengendalian seluruh kegiatan di Sekertariat agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan ;
- 5) Pengarahan disposisi dan perintah lisan/ tertulis pimpinan kepada bidang yang bersangkutan sesuai tugas pokoknya agar dapat diselesaikan secara proporsional dan professional;
- 6) Pelaksanaan koordinasi dalam penyiapan bahan dan materi penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA), Rencana Kerja (RENJA), RKA, DPA, RKAP dan DPPA, laporan kinerja bulanan , triwulanan dan tahunan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana;
- 7) Pelaksanaan koordinasi dan penyedia dalam penyajian informasi manajemen kepegawaian;
- 8) Pelaksanaan koordinasi dan penyedia dalam penelitian kelengkapan SPP-LS, SPP-UP, SPP-

GU, SPP-TU SPP-LS Gaji dan tunjangan/tambahan penghasilan PNS serta verifikasi SPP Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana sesuai ketentuan yang berlaku ;

c. Sub Bagian Program, mempunyai tugas :

- 1) Menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan sub bagian program sebagai acuan kerja;
- 2) Menyediakan bahan koordinasi teknis dengan unit kerja lain terkait dengan kegiatan perencanaan dan pelaporan;
- 3) Menyediakan bahan perumusan kebijakan teknis tentang kegiatan perencanaan dan pelaporan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
- 4) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lainnya, konsultasi kepada atasan, minta masukan dari bawahan guna mendapatkan bahan penyelesaian kegiatan perencanaan dan pelaporan;
- 5) Menyiapkan bahan dan materi penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) setiap 5 (lima) tahun sesuai metodologi dan ketentuan yang berlaku;

- 6) Menyiapkan bahan dan materi penyusunan Rencana Kerja (RENJA) setiap tahun sesuai metodologi dan ketentuan yang berlaku;
- 7) Menyusun RKA, DPA, RKAP dan DPPA berdasarkan bahan dan materi dari unit kerja terkait sesuai metodologi dan ketentuan yang berlaku;
- 8) Menyiapkan bahan, materi dan menyusun LAKIP setiap tahun sesuai ketentuan yang berlaku;
- 9) Menyusun perencanaan kinerja dan laporan kinerja yang dicapai setiap tahun;
- 10) Menyusun laporan kinerja bulanan, triwulanan dan tahunan berdasarkan bahan dan materi dari unit kerja terkait sesuai metodologi dan ketentuan yang berlaku;
- 11) Memberikan usul dan saran kepada Sekretaris selaku atasan langsung melalui telaahan staf yang terinci sebagai bahan pertimbangan penyelesaian suatu masalah;
- 12) Menilai kinerja bawahan melalui mekanisme penilaian yang berlaku untuk mengetahui pencapaian prestasi kerja;

- 13) Melaporkan pelaksanaan tugas kegiatan Sub Bagian Program kepada Sekretaris baik secara lisan maupun tertulis dan;
 - 14) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.
- d. Sub Bagian Keuangan, mempunyai tugas :
- 1) Menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan sub bagian keuangan sebagai acuan Kerja;
 - 2) Menyediakan bahan koordinasi teknis dengan unit kerja lain terkait dengan keuangan;
 - 3) Menyediakan bahan perumusan kebijakan teknis tentang kegiatan keuangan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
 - 4) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lainnya, konsultasi kepada atasan, minta masukan dari bawahan guna mendapatkan bahan penyelesaian kegiatan keuangan;
 - 5) Melakukan penelitian kelengkapan SPP-LS yang disampaikan bendahara pengeluaran dan diketahui/disetujui oleh PPTK sesuai ketentuan yang berlaku;

- 6) Meneliti kelengkapan SPP-UP, SPP-TU dan SPP-LS Gaji dan tunjangan PNS serta penghasilan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang diajukan oleh Bendahara Berencana;
- e. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, mempunyai tugas :
- 1) Menyiapkan bahan dan menyusun rencana kegiatan sub bagian umum dan kepegawaian sebagai acuan kerja;
 - 2) Menyediakan bahan koordinasi teknis dengan unit kerja lain terkait dengan kegiatan umum dan kepegawaian;
 - 3) Menyediakan bahan perumusan kebijakan teknis tentang kegiatan umum dan kepegawaian untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas;
 - 4) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lainnya, konsultasi kepada atasan, meminta masukan dari bawahan guna mendapatkan bahan penyelesaian kegiatan umum dan kepegawaian;
 - 5) Melaksanakan pengelolaan surat menyurat dan kearsipan sesuai ketentuan yang berlaku;

- 6) Melaksanakan pengadaan serta mendistribusikan kebutuhan alat tulis kantor (ATK), barang perlengkapan dan peralatan kantor;
 - 7) Melaksanakan pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan mengusulkan penghapusan barang inventaris sesuai ketentuan yang berlaku;
 - 8) Mengatur penggunaan sarana dan fasilitas kantor;
 - 9) Mengatur perjalanan dinas sesuai ketentuan yang berlaku;
 - 10) Menyelenggarakan kebersihan, perawatan dan pengamanan kantor serta lingkungannya;
 - 11) Menyiapkan penyelenggaraan upacara, rapat dinas dan penerimaan tamu;
 - 12) Melaksanakan pengadaan bahan pustaka;
 - 13) Menyusun bahan pemberitaan yang berkaitan dengan kebijakan Kepala Dinas dan kegiatan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana serta mendokumentasikan berita;
- f. Bidang Keluarga Sejahtera
- 1) Pelaksanaan penyiapan, pengkajian bahan koordinasi fasilitasi advokasi dan analisis rumusan kebijakan bidang Institusi, Advokasi

dan KIE serta penggerakan masyarakat dan Pemberdayaan Keluarga;

- 2) Penyusunan rencana kerja dan pengolahan data dan informasi yang menyangkut bidang Institusi, Advokasi dan KIE serta Penggerakan Masyarakat dan Pemberdayaan Keluarga;
- 3) Pelaksanaan dan pengoordinasian penyusunan perencanaan dan program bidang institusi, Advokasi dan KIE serta Penggerakan Masyarakat dan Pemberdayaan Keluarga;
- 4) Perumusan kebijakan bidang Institusi, Advokasi dan KIE serta Penggerakan Masyarakat dan Pemberdayaan Keluarga;
- 5) Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

g. Bidang Perlindungan Perempuan Dan Anak

- 1) Pelaksanaan penyiapan, pengkajian bahan koordinasi, fasilitasi Advokasi dan analisis rumusan kebijakan bidang perlindungan perempuan dan anak;

- 2) Penyusunan rencana kerja dan pengelolaan data dan informasi yang menyangkut bidang perlindungan perempuan dan anak;
- 3) Pelaksanaan dan pengoordinasian penyusunan perencanaan dan program bidang perlindungan perempuan dan anak;
- 4) Perumusan kebijakan perlindungan perempuan dan anak;
- 5) Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

Tabel 4.2 Data Pernikahan Dini Tahun 2020-2022

NO	TAHUN	JUMLAH KASUS
1	2020	18 KASUS
2	2021	32 KASUS
3	2022	11 KASUS

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB)

dalam Menaggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Strategi komunikasi merupakan salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan begitu di perlukan berbagai strategi untuk mengatasi adanya pernikahan dini. (Mursyidi, 2011). Melihat maraknya kasus pernikahan dini di Kabupaten Sinjai di sertai dengan dampak yang di dapatkan akibat pernikahan dini, maka penting bagi kita untuk menyadarkan masyarakat bahwa pernikahan dini perlu diantisipasi atau di atasi. Kekerasan dalam rumah tangga, termasuk pada anak di sebabkan oleh sejumlah factor salah satu diantaranya pernikahan dini atau di bawah umur, yang tak jarang. Kekerasan bukan saja pada anak tetapi juga pada perempuan, meski begitu bagi yang sudah memahami lebih jauh terkait konsep pernikahan maka kekerasan dalam diyakini bisa di cegah. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), saat ini telah

menggodok upaya pencegahan dengan beberapa strategi dalam mencegah pernikahan dini yaitu:

a. Melakukan Sosialisasi di Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“Kita memberikan sosialisasi dimasyarakat, tentang bagaimana dampak atau resiko dari pernikahan dini bukan hanya dari jenjang tinjauan agama, tapi dari tinjauan psikologi seseorang” (Saleh, Wawancara, 2022).

Melakukan sosialisasi kepada masyarakat, dengan menggunakan Komunikasi informative yaitu komunikasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung ke masyarakat. Seperti sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait tentang resiko pernikahan atau perkawinan usia anak, dan pentingnya upaya untuk mencegah pernikahan dini terjadi, sehingga angka pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat teratasi. DP3AP2KB juga melakukan sosialisasi atau penyuluhan mengenai

dampak pernikahan dini ke masyarakat 2 kali seminggu atau bahkan 3 kali dalam satu minggu.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Wahyudin Arifin Selaku Koordinator Penyuluh sebagai berikut:

“Untuk menyikapi pernikahan dini banyak hal yang dilakukan, tentunya kita memberikan pemahaman atau pengertian dimasyarakat tentang dampak dari pernikahan dini”(Arifin, Wawancara, 2022).

DP3AP2KB juga memberikan pengertian kepada masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan oleh pernikahan dini baik itu terhadap ibunya sendiri maupun terhadap anak yang kandunginya sampai melahirkan, maka dari itu pemerintah Kabupaten Sinjai mengeluarkan program stunting yang merupakan salah satu juga dampak dari adanya pernikahan dini, dimana stunting merupakan kondisi gagal tumbuh anak balita (bayi dibawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi sehingga anak terlalu pendek usianya.

Dari wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini dengan melakukan sosialisasi di masyarakat mengenai larangan pernikahan dini atau usia anak.

b. Kerja Sama antar Instansi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“DP3AP2KB bekerja sama dengan beberapa pihak atau instansi yang siap untuk melakukan sosialisasi tentang cara menanggulangi pernikahan dini, atau dampak yang di timbulkan akibat pernikahan dini” (Saleh, Wawancara, 2022).

Kerja sama ini merupakan upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) bekerja sama dengan berbagai pihak seperti kemenag, dinas kesehatan ataupun sekolah-sekolah yang dapat, membantu proses sosialisasi pihak DP3AP2KB di Kabupaten Sinjai terhadap

bahaya pernikahan dini atau pernikahan usia anak. Sosialisasi pencegahan pernikahan dini tersebut sangat penting untuk sama-sama dipahami terutama oleh para pelajar sekolah yang usianya belum cukup menjalani kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini dengan melakukan kerja sama antar Instansi .

e. Adanya Kerja Sama dengan Orang Tua Anak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“Kita menyampaikan pemahaman kepada orang tua yang memiliki anak di bawah umur untuk menyampaikan kepada anaknya ataupun keluarga, artinya ada pihak ketiga yang menyampaikan pemahaman mengenai pernikahan dini tersebut”.(Saleh, Wawancara, 2022).

Pada masa remaja orang tua juga sangat berperan penting dalam menanggulangi pernikahan dini atau pernikahan usia anak, cara ini juga

merupakan salah satu cara pendampingan yang dilakukan DP3AP2KB untuk mencegah terjadinya pernikahan dini, orang tua sebagai salah satu yang utama dalam mengetahui tumbuh kembang anak dan di harapkan kepada orang tua peka apa yang terjadi pada serta lebih mengotrol anak ke hal yang positif. Orang tua juga harus memberikan pemahaman terutama bagaimana anak bisa dekat dengan orang tua dan anak lebih patuh sehingga pernikahan dini atau perkawinan di bawah umur bisa di cegah.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Wahyudin Arifin Selaku Koordinator Penyuluh sebagai berikut:

“Pendampingan orang tua juga sangat penting dalam mencegah terjadinya pernikahan dini”.(Arifin,Wawancara, 2022).

Dengan melakukan pendampingan kepada anak maka orang tua sedang berupaya untuk memenuhi kewajiban sebagai orang tua untuk mengasuh, mengawasi dan membimbing agar anak menjadi manusia yang dapat menjaga khormatan

dan martabat, dengan pendampingan seperti ini orang tua berupaya untuk mencegah terjadinya pernikahan dini sesuai dengan apa yang diamanatkan Undang-Undang Perlindungan Anak.

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini dengan Adanya Kerja Sama dengan Orang Tua Anak.

Dari penelitian yang dilakukan penulis Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Dalam Menaggulangi Pernikahan Dini yaitu:

1. Melakukan sosialisasi di masyarakat
2. Kerja sama antar Instansi
3. Adanya kerja sama dengan orang tua anak

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Dalam Menaggulangi Pernikahan Dini Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

- a. Faktor penghambat

Untuk mengetahui faktor penyebab pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan , maka dapat dilihat dari segala hal yang mempengaruhi factor internal atau yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan perkawinan karena factor ketertarikan sendiri untuk mempunyai pasangan hidup dalam masyarakat ari dalam dirinya sendiri sementara factor eksternal yaitu factor yang berasal dari luar diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa faktor penghambat strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini yaitu:

1) Faktor Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang berlaku dimasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“Bebasnya pergaulan antara laki-laki dan perempuan tanpa menghiraukan batasan dan norma yang berlaku juga menyebabkan terjadinya hamil diluar nikah(akibat perzinahan)”.(Saleh, Wawancara, 2022).

Perzinahan yang terjadi dikalangan para remaja di sebabkan karena berbagai factor yang melatar belakangi diantaranya yaitu berubahnya pola pergaulan remaja saat ini, kurangnya kesadaran orang tua dalam membatasi pergaulan para remaja, serta terjadinya perubahan pemikiran masyarakat yang menyebabkan bebasnya pergaulan sehingga menyebabkan terjadinya pernikahan dini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini yaitu adanya faktor Pergaulan bebas.

2) Faktor Pendidikan

Sebagian wanita yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi biasanya akan segera melakukan pernikahan dengan umur yang masih labil. Seperti yang diungkapkan oleh Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat yaitu pendidikan dimana anak tersebut tidak mengetahui hal-hal atau dampak negative terhadap pernikahan dini tersebut”.(Saleh, Wawancara, 2022).

Hal ini juga di pengaruhi karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang pendidikan sehingga orang tua hanya bersikap pasrah dan menerima keputusan anaknya yang ingin putus sekolah, hal ini mengakibatkan terjadinya rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Sinjai dan mengakibatkan terjadinya pernikahan dini karena tidak adanya kegiatan positif yang dilakukan anaknya. Seperti yang

diungkapkan oleh Nurfadilla pelaku pernikahan dini yaitu:

“Saya tidak melanjutkan pendidikan di SMA sehingga orang tua saya memutuskan untu menikahkan saya di usia 17 tahun”. (Nurfadilla, Wawancara, 2022).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, tetapi karena keterbatasan ekonomi yang rendah sering kali pendidikan tersebut terabaikan, karena tidak mampu untuk membiayai segala kebutuhan sekolah, pendidikan yang masih di anggap sebelah mata hal ini dapat dilihat karena banyaknya anak-anak yang hanya tamat Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Wahyudin Arifin Selaku Koordinator Penyuluh sebagai berikut:

“Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah dapat memengaruhi pola pikir terbatas”. (Arifin, Wawancara, 2022).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak dari pernikahan dini juga merupakan factor yang mendasari terjadinya pernikahan dini, masyarakat kurang memahami dampak kesehatan, dampak psikologi, serta dampak keberlangsungan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini yaitu adanya factor Pendidikan.

3) Faktor Ekonomi

Masalah ekonomi pada keluarga sering kali mendorong orang tua untuk cepat menikahkan anaknya karena tidak mampu membiayai hidup dan sekolah terkadang membuat anak memutuskan untuk menikah di usia dini. Pada umumnya permasalahan ekonomi menjadi permasalahan yang dapat menentukan kelangsungan hidup suatu keluarga dilihat dari sudut ekonomi yang

mendorong orang tua melakukan perkawinan diusia dini karena rendahnya pendapatan keluarga, untuk mengurangi pengeluaran dikeluarga maka anak-anak perempuan ini yang sudah tidak bersekolah memutuskan unttuk menikah.

Seperti yang diungkapkan oleh Rika pelaku pernikahan Dini yaitu:

“Pernikahan yang saya lakukan yaitu agar bisa membantu ekonomi orang tua dan mengurangi beban orang tua”. (Rika, Wawancara, 2022)

Faktor ekonomi merupakan salah satu alasan terjadinya pernikahan dini, pendapatan keluarga yang minim dengan banyaknya tanggungan menjadi salah satu alasan para orang tua menikahkan anaknya agar meringankan beban keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“Faktor penghambat yaitu Ekonomi, karena sebagian dari orang tua anak

tersebut yang menikahkan anaknya di usia yang belum matang atau masih labil karena alasan ekonomi, maka orang tua menjodohkan anaknya atau dinikahkan dengan maksud meringankan beban”.(Saleh, Wawancara, 2022).

Hal yang sama juga diutarakan oleh Wahyudin Arifin Selaku Koordinator Penyuluh sebagai berikut:

“Jadi khusus di Kecamatan Sinjai Selatan, pernikahan dini dipengaruhi oleh factor ekonomi, biasanya orang tua ingin cepat lepas tanggung jawab dari anaknya, dan factor ini bukan hanya berlaku di sinjai selatan namun secara nasional ”.(Arifin, Wawancara, 2022).

Kesulitan ekonomi juga merupakan penyebab terjadinya pernikahan dini yaitu :

a) Pekerjaan

Seperti yang diungkapkan oleh Reski pelaku pernikahan dini yaitu:

“Saya menikah di usia 15 Tahun, karena saya tidak lanjut sekolah dan tidak memiliki pekerjaan sehingga keluarga menikahkan saya”. (Reski, Wawancara, 2022).

Tidak memiliki pekerjaan merupakan penyebab terjadinya pernikahan dini di kalangan masyarakat, wanita yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak melanjutkan sekolah biasanya lebih memilih menikah di usia muda.

b) Utang Piutang

Penyebab pernikahan dini terjadi disebabkan karena utang piutang, utang keluarga yang tidak bisa di lunai biasanya harus menikahkan anaknya dengan orang yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini yaitu adanya faktor ekonomi

4) Faktor keluarga

Seperti yang diungkapkan oleh Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“Kadang dari factor keluarga yang tidak memahami dampak dari pernikahan dini, dan dari pihak keluarga yang ingin mempercepat pernikahan anaknya”.(Saleh, Wawancara 2022).

Faktor keluarga juga menjadi penghambat dalam menanggulangi pernikahan dini, karena rendahnya pendidikan kedua orang tua sehingga pola pikir mereka pun bersifat pasrah dan menerima, karena orang tua kurang memahami adanya peraturan dalam Undang- Undang perkawinan . Dan juga kurangnya kasih sayang dan perhatian dalam keluarga, anak remaja yang membutuhkan perhatian apabila tidak ditopang dengan keluarga yang harmonis maka anak akan mudah melampiaskan dengan melakukan perbuatan yang dilanggar oleh norma dan agama, seperti hubungan seks di luar nikah.

Seperti yang diungkapkan oleh Rika pernikahan dini yaitu:

“Saya melakukan pernikahan karena perjudohan keluarga”. (Rika, Wawancara, 2022).

Orang tua melakukan perjudohan karena takut anaknya melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti hamil diluar nikah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini yaitu adanya factor keluarga.

5) Faktor Budaya

Seperti yang diungkapkan oleh Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“Faktor Budaya juga menjadi bagian dari terjadinya pernikahan dini, karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa pernikahan dini hanyalah hal yang biasa, mereka tidak memikirkan dampak yang terjadi akibat pernikahan dini, karena sebagian dari mereka masih

melekat dengan adat dan kebiasaan mereka”.(Saleh, Wawancara, 2022).

Beberapa tempat yang masih kental akan budaya dan tradisi beranggapan bahwa pernikahan dini merupakan tindakan yang sudah biasa, hal ini karena adat atau kebiasaan yang masih melekat dimasyarakat ikut serta mempengaruhi cara berfikir masyarakat tersebut, terutama di daerah pedesaan.

Orang tua banyak menikahkan anaknya walaupun masih dalam usia yang sangat muda, terutama bagi anak perempuan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini yaitu adanya factor keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Dinas Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Dalam Menaggulangi Pernikahan Dini Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu:

- a) Faktor Pergaulan Bebas
- b) Fator Pendidikan
- c) Faktor Ekonomi
- d) Faktor Budaya
- e) Faktor Keluarga

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan poin utama dan sangat berpeeian atas keberhasilannya atas segala sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa faktor penghambat strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini yaitu:

- a. Wajib belajar (wajar) di usia 12 Tahun

Seperti yang diungkapkan oleh Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian

Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“jika perkawinan anak tidak terjadi maka wajar 12 tahun akan terpenuhi karena anak-anak tidak putus sekolah”.(Saleh, Wawancara, 2022).

Wajib belajar 12 tahun akan terhambat oleh perkawinan anak, dengan memberikan pendampingan, pengawasan dan pemahaman terutama terkait pendidikan kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender, diharapkan dapat menghindari peserta didik dari jeratan perkawinan anak atau pernikahan dini.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini di yaitu wajib (wajar) belajar di usia 12 tahun

- b. Memderdayakan anak dengan informasi, keterampilan, dan jaringan pendukung lainnya.

Program ini bertujuan agar anak memiliki pengetahuan yang baik mengenai diri mereka dan mampu mengatasi kesulitan social dan ekonomi baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Seperti yang diungkapkan oleh Haerul Saleh sebagai Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan sebagai berikut:

“Program ini berfokus pada diri anak dengan cara pelatihan, membangun keterampilan, berbagai informasi menciptakan lingkungan yang aman dan mengembangkan jejaring dukungan yang baik”.(Saleh, Wawancara, 2022).

Beberapa program yang telah dilakukan yaitu sosialisasi berupa penyebaran informasi dan edukasi mengenai pernikahan anak, sekolah, hak-hak dan kesehatan sexual dan reproduksi dengan menggunakan berbagai media yang ditujukan untuk pemuda/pemudi.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung DP3AP2KB dalam menaggulangi pernikahan dini yaitu Memderdayakan anak dengan informasi, keterampilan, dan jaringan pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Dalam Menaggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu:

- 1) Wajib belajar di usia 12 Tahun
- 2) Memderdayakan anak dengan informasi, keterampilan, dan jaringan pendukung lainnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dalam Menaggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dalam Menaggulangi Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu dengan memberikan sosialisasi ke masyarakat, kerja sama antar instansi seperti dinas kesehatan, kemenag, ataupun sekolah dan adanya kerja sama dengan orang tua anak.
2. Faktor penghambat Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dalam

menanggulangi pernikahan dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu, factor pergaulan bebas, factor pendidikan, factor ekonomi, factor keluarga dan factor budaya sedangkan faktor pendukung pernikahan dini yaitu, wajib belajar di usia 12 tahun dan Memderdayakan anak dengan informasi, keterampilan, dan jaringan pendukung lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, sebagai berikut:

1. Bagi DP3AP2KB

Diharapkan lebih meningkatkan lagi kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang program-program pencegahan perkawinan pada usia anak atau pernikahan dini, dan lebih sering untuk mensosialisasikan adanya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang

mempunyai tugas sebagai pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta mencegah terjadinya perkawinan usia anak. Sehingga masyarakat bisa melaporkan apabila mereka mengetahui adanya pemaksaan perkawinan pada usia anak atau tindakan kekerasan yang dilakukan pada seorang anak.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti seputar strategi komunikasi DP3AP2KB dalam menanggulangi pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Risnawaty, A. (2020). *Strategi Penyuluhan Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Aryani, S. (2021). *Studi Pernikahan Anak Dibawah Umur Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Arifin, W. (2022). *Penyuluh Fungsional, Wawancara, Kantor KUA Sinjai Selatan*.
- Buku Monografi DP3AP2KB, (2022). Kabupaten Sinjai.
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. Deepublish.Fajar
- Marhaeni, (2009). “Ilmu Komunkasi Teori dan Praktik”, cet 1, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Fatimah S. (2019).”*Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana*”Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Harjani Hefni, L. (2017). *Komunikasi islam*. Prenada Media.

- Haramain, M. (2019). *Prinsip-prinsip Komunikasi dalam al-Qur'an*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Juniasti, W. (2020). “Pernikahan Usia Dini dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Dalam Rumah Tangga Di Desa Bonto Jati Kecamatan Pasimasunggu, Timur Kab. Kepulauan Selayar”, skripsi, makassar: universitas muhammadiyah Makassar.
- Morissan, M. (2013). ” Teori Komunikasi”, cet 1, Jakarta: Prenada Media Group,
- Mustafa, P. S. (2020). dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mursyidi, A. (2011). *strategi komunikasi KH. Ahmad syarifuddin Abdul Ghani dalam pembinaan akhlak pada masyarakat lingkungan pondok pesantren al-hidayah Jakarta Barat.*” skripsi, Jakarta: Universitas islam negeri.
- Musyafah, A. A. (2020). Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam. *Crepido*, 2(2), 111-122.
- Natalia, I. W. (2016). Strategi komunikasi perwakilan BKKBN provinsi jawa timur dalam mensosialisasikan pemahaman pendewasaan usia perkawinan (PUP) kepada remaja menuju keluarga kecil bahagia sejahtera. *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*, 8 (1), 847-866. <http://journal.unair.ac.id>.
- Nurfadilla, (2022). Pelaku pernikahan dini, *Wawancara*.

- Reski, R. (2022). Pelaku Pernikahan Dini, *Wawancara*.
- Rika, R. (2022). Pelaku Pernikahan Dini, *Wawancara*.
- Ritonga, M. T. (2021) ,”*Hakikat dan Landasa Komunikasi Manusia*”, Skripsi, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. Deepublish.
- Samad, M. Y. (2017). Jurnal Hukum Pernikahan Dalam Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5 (1).
- Saleh, H, (2022). Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan,
Wawancara, Kantor DP3AP2KB Kabupaten Sinjai
- Siregar, T. Y. (2019). “*Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Minat Nikah Muda di Kota Medan pada Komunitas Go Hijrah*”. (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Suprayitno, A. (2019). *Pedoman penyusunan dan penulisan jurnal ilmiah bagi guru*. Deepublish.
- Tualeka, A. R. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Airlangga University Press.

- Trisnayati, T. (2018) . *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Perceraian Di Kabupaten Tangerang* (Master's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14(2), 185-193.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1 dokumentasi***DOKUMENTASI**

Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Haerul Saleh



Gambar 2.1 Dokumentasi dengan Bidang Pengendalian
Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan



Gambar 3.1 Wawancara dengan Bapak Wahyudin Arifin



Gambar 5.1 Wawancara dengan Rika pelaku pernikahan dini



Gambar 6.1 Wawancara dengan Reski pelaku pernikahan dini



Lampiran 2 kisi-kisi instrumen penelitian

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

**“Strategi Komunikasi DP3AP2KB dalam Menanggulangi
Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten
Sinjai”**

Nama : Riska Amalia Hidayat

Nim : 180208014

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

No	Variabel Penelitian	Indikator	No
1.	Strategi Komunikasi DP3AP2KB	1. Memberi pemahaman pada masyarakat tentang larangan pernikahan dini 2. Memberi nasehat dan bimbingan pada masyarakat tentang pernikahan dini	1-6

		hususnya remaja 3. Memberikan dorongan kepada masyarakat tentang larangan pernikahan dini	
2.	Mengatasi Pernikahan Dini	1. Pernikahan yang terjadi di bawah umur 20 tahun 2. Belum matangnya secara ekonomi 3. Kecenderungan Emosional 4. Belum siap lahir batin baik psikis maupun fisik	1-4

Lampiran 3 pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tempat dan Waktu :

B. Daftar Pertanyaan

1. Strategi apa saja yang digunakan DP3AP2KB dalam mengatasi pernikahan dini?
2. Bagaimana pandangan Bapak tentang kondisi terjadinya pernikahan dini?
3. Apa solusi bapak/ibu untuk menyikapi terjadinya pernikahan dini?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi pernikahan dini?
5. Apakah harapan bapak/ibu mengenai terjadinya pernikahan dini tersebut?

A. Identitas siswa

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

B. Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?
2. Sebelum menikah apakah anda sudah memiliki penghasilan?
3. Pada saat menikah , apakah anda masih sekolah?
4. Apakah alasan anda melakukan pernikahan dini?
5. Apa yang menjadi factor penyebab bagi anda dalam memutuskan menikah dini?

DESKRIPTIF WAWANCARA

INFORMAN 1

A. Identitas Responden

Nama : Haerul Saleh
Umur : 45
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Bidang pengendalian penduduk,
penyuluhan dan penggerakan.

B. Pertanyaan

1. Strategi apa saja yang digunakan DP3AP2KB dalam mengatasi pernikahan dini?

Jawab : Tentunya kita melakukan perencanaan, atau pemahaman, yaitu dengan memberikan sosialisasi dimasyarakat, tentang bagaimana dampak atau resiko dari pernikahan dini bukan hanya dari jenjang tinjauan agama tapi dari tinjauan psikologi seseorang.

2. Bagaimana pandangan Bapak tentang kondisi terjadinya pernikahan dini?

Jawab : pandangan mengenai pernikahan dini, pernikahan dini tentu sangat tidak diharapkan, artinya pernikahan dini itu menikah diusia

anak dan bukan hal yang biasa yang tidak dianjurkan karena banyak dampak dari pernikahan dini tersebut yaitu Stunting

3. Apa solusi bapak/ibu untuk menyikapi terjadinya pernikahan dini?

Jawab : Yaitu menyampaikan pemahaman kepada orang tua anak yang memiliki anak dibawah umur untuk menyampaikan kepada anaknya ataupun keluarga mengenai dampak dari pernikahan dini.

4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi pernikahan dini?

Jawab : Tentunya factor penghambat yaitu keluarga, ekonomi, pendidikan, kadang dari factor keluarga yang terkait memberikan sosialisasi di dalam rumah tangga yang tidak memahami, dan terkadang dari pihak keluarga yang ingin mempercepat pernikahan anaknya.

5. Apakah harapan bapak/ibu mengenai terjadinya pernikahan dini tersebut?

Jawab :Harapan saya, angka pernikahan dini harus diturunkan, yang sekarang masih tinggi di angka kabupaten, untuk menurunkan angka

tersebut kita bekerja sama dengan lintas sektor baik dari kemenag, dinas kesehatan, masing-masing menerapkan misinya.

INFORMAN 2

A. Identitas Responden

Nama : Wahyudin arifin
 Umur : 40
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : Koordinator Penyuluh

B. Pertanyaan

1. Strategi apa saja yang digunakan DP3AP2KB dalam mengatasi pernikahan dini?

Jawab : Kita memberikan pemahaman mengenai dampak dari pernikahan dini, dan kita juga menyampaikan baha pendampingan orang tua juga sangat penting dalam mencegah terjadinya pernikahan dini.

2. Bagaimana pandangan Bapak tentang kondisi terjadinya pernikahan dini?

Jawab: Mengenai pernikahan dini, seperti yang kita lihat sekarang ini angka pernikahan dini semakin bertambah , pernikahan dini tersebut

bukanlah sebuah hal yang baik baik bagi pelaku pernikahan di karenakan umur yang masih labil sehingga didalam rumah tangga sering terjadi pertengkaran.

3. Apa solusi bapak/ibu untuk menyikapi terjadinya pernikahan dini?

Jawab : Untuk menyikapi pernikahan dini banyak hal ynag dilakukan tentunya kita memberikan pemahaman atau pengertian dimasyarakat tentang dampak dari pernikahan dini tersebut.

4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi pernikahan dini?

Jawab : Adapun beberapa factor yaitu pendidikan , ekonomi , dimana factor pendidikan dan pengetahuanyang rendah dapat memengaruhi pola pikir terbatas, begitu juga dengan factor ekonomi khususnya di kecamatan sinjai selatan biasanya orang tua ingin cepat lepas tanggung jawab dari anaknya karena tidak bisa membiayai anaknya, factor ini bukan hanya berlaku di kecamatan sinjai selatan namun secara nasional.

5. Apakah harapan bapak/ibu mengenai terjadinya pernikahan dini tersebut?

Jawab : Orang tua sejatinya mencegah pernikahan dini karena pernikahan dini mendorong menghilangkan masa depan anak, maka dari itu saya berharap teman-teman dari DP3P2KB juga lebih tegas lagi mengambil peran penting untuk turun ke masyarakat memberikn lebih luas lagi pemahaman kepada masyarakat. Dengan itu in sya allah angka pernikahan dini akan menurun.

INFORMAN 3

A. Identitas Responden

Nama : Nurfadillah
 Umur : 18
 Jenis kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pelaku Pernikahan Dini

B. Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?

Jawab: Yang saya ketahui tentang pernikahan adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan

untuk menjadi suami istri dengan tujuan membangun rumah tangga.

2. Sebelum menikah apakah anda sudah memiliki penghasilan?

Jawab : Sebelum saya menikah saya belum memiliki penghasilan, begitupun juga dengan suami saya.

3. Pada saat menikah , apakah anda masih sekolah?

Jawab : Pada saat saya ingin menikah saya memutuskan sekolah saya.

4. Apakah alasan anda melakukan pernikahan dini?

Jawab : Alasan saya yaitu, karena orang tua saya ingin menjodohkan saya dengan keluarganya,

5. Apa yang menjadi factor penyebab bagi anda dalam memutuskan menikah dini?

Jawab : Yang menjadi factor penyebab pernikahan saya yaitu, factor pendidikan, Karena kondisi ekonomi orang tua yang tidak memadai.

INFORMAN 4

A. Identitas Responden

Nama : Rika

Umur : 16

Jenis kelamin : perempuan

Pekerjaan : Pelaku Pernikahan Dini

B. Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?

Jawab : perjanjian suci yang diucapkan oleh laki-laki dan perempuan yang ingin melanjutkan menjadi hubungan yang halal.

2. Sebelum menikah apakah anda sudah memiliki penghasilan?

Jawab : Sebelum menikah saya tidak memiliki pekerjaan karena saya belum lulus sekolah pada waktu itu.

3. Pada saat menikah , apakah anda masih sekolah?

Jawab : Waktu itu saya masih menduduki bangku kelas 2 SMA

4. Apakah alasan anda melakukan pernikahan dini?

Jawab : Karena orang tua saya menjodohkan saya dengan keluarganya, sehingga saya memutuskan menikah dan tidak melanjutkan pendidikan.

5. Apa yang menjadi factor penyebab bagi anda dalam memutuskan menikah dini?

Jawab : yaitu factor ekonomi karena orang tua tidak sanggup membiayai sekolah saya, sehingga saya menerima saran orang tua untuk menikah agar dapat mengurangi beban orang tua dan juga membantu ekonomi keluarga.

INFORMAN 5

A. Identitas Responden

Nama : Reski Islamiyah
 Umur : 19
 Jenis kelamin : perempuan
 Pekerjaan : perlaku pernikahan dini

B. Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?

Jawab: sesuatu yang dilaksanakan menurut syariat islam, terikatnya hubungan laki-laki dan perempuan.

2. Sebelum menikah apakah anda sudah memiliki penghasilan?

Jawab : Sebelum menikah saya belum memiliki pekerjaan.

3. Pada saat menikah , apakah anda masih sekolah?

Jawab: pada saat menikah saya tidak sekolah, karena saya berhenti sekolah masih menduduki

bangku kelas 4 SD, saya melakukan pernikahan umur 15 tahun.

4. Apakah alasan anda melakukan pernikahan dini?

Jawab: Alasan saya yaitu karena saya juga tidak bekerja sehingga saya memutuskan untuk menikah dengan pilihan orang tua saya.

5. Apa yang menjadi factor penyebab bagi anda dalam memutuskan menikah dini?

Jawab: Yaitu factor keluarga, karena orang tua yang ingin menjodohkan saya .

Lampiran 4 lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

**STRATEGI KOMUNIKASI DP3AP2KB DALAM
MENAGGULANGI PERNIKAHAN DINI DI
KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kreativitas Strategi Komunikasi DP3AP2KB		
1	Kemampuan DP3AP2KB dalam Memberikan pemahaman pada masyarakat tentang larangan pernikahan dini	✓	
2	Memberi nasehat dan bimbingan pada masyarakat tentang pernikahan dini khususnya remaja	✓	
3	Memberikan dorongan kepada masyarakat tentang larangan pernikahan dini.	✓	
B.	Kreativitas mengatasi pernikahan dini		

1	Pernikahan yang terjadi di bawah umur 20 tahun	✓	
2	Belum siap lahir batin baik psikis maupun fisik	✓	
3	Belum matangnya secara ekonomi	✓	
4	Kecenderungan Emosional	✓	

DESKRIPTIF OBSERVASI

INFORMAN 1

“Strategi Komunikasi DP3AP2KB Dalam Menaggulangi
Pernikahan Dini di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten
Sinjai”

Nama : Haerul Saleh

Pekerjaan : Bidang pengendalian penduduk,
penyuluhan dan pergerakan.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kreativitas Strategi Komunikasi DP3AP2KB		
1	Kemampuan DP3AP2KB dalam Memberikan pemahaman pada masyarakat tentang larangan pernikahan dini	✓	
2	Memberi nasehat dan bimbingan pada masyarakat tentang pernikahan dini khususnya remaja	✓	

3	Memberikan dorongan kepada masyarakat tentang larangan pernikahan dini.	✓	
---	---	---	--

DESKRIPTIF OBSERVASI

INFORMAN 2

“Strategi Komunikasi DP3AP2KB Dalam Menaggulangi
Pernikahan Dini Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten
Sinjai”

Nama : Wahyudin Arifin

Pekerjaan : Koordinator Penyuluh

Jenis Kelamin : Laki-Laki

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kreativitas Strategi Komunikasi DP3AP2KB		
1	Kemampuan DP3AP2KB dalam Memberikan pemahaman pada masyarakat tentang larangan pernikahan dini	✓	
2	Memberi nasehat dan bimbingan pada masyarakat tentang pernikahan dini khususnya remaja	✓	
3	Memberikan dorongan kepada masyarakat tentang larangan pernikahan dini.	✓	

DESKRIPTIF OBSERVASI

INFORMAN 3

“Strategi Komunikasi DP3AP2KB Dalam Menaggulangi
Pernikahan Dini Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten
Sinjai”

Nama : Nurfadillah
Pekerjaan : pelaku pernikahan dini
Jenis Kelamin : perempuan

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
B.	Kreativitas mengatasi pernikahan dini		
1	Pernikahan yang terjadi dibawah umur 20 tahun	√	
2	Belum siap lahir batin baik psikis maupun fisik	√	
3	Belum matangnya secara ekonomi	√	
4.	Kecenderungan emosional	√	

DESKRIPTIF OBSERVASI

INFORMAN 3

“Strategi Komunikasi DP3AP2KB Dalam Menaggulangi
Pernikahan Dini Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten
Sinjai”

Nama : Rika
Pekerjaan : pelaku pernikahan dini
Jenis Kelamin : perempuan

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
B.	Kreativitas mengatasi pernikahan dini		
1	Pernikahan yang terjadi dibawah umur 20 tahun	√	
2	Belum siap lahir batin baik psikis maupun fisik	√	
3	Belum matangnya secara ekonomi	√	
4.	Kecenderungan emosional	√	

DESKRIPTIF OBSERVASI

INFORMAN 3

“Strategi Komunikasi DP3AP2KB Dalam Menaggulangi
Pernikahan Dini Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten
Sinjai”

Nama : Reski islamiyah
Pekerjaan : pelaku pernikahan dini
Jenis Kelamin : perempuan

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
B.	Kreativitas mengatasi pernikahan dini		
1	Pernikahan yang terjadi dibawah umur 20 tahun	√	
2	Belum siap lahir batin baik psikis maupun fisik	√	
3	Belum matangnya secara ekonomi	√	
4.	Kecenderungan emosional	√	

Lampiran 5 SK. Pembimbing Penelitian



SURAT KEPUTUSAN Nomor: 0167/D2/II.3/AU/F/KEP/2021

TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya
- Mengingat** :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PEID/1 0/13/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2020/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sunardi, M. Sos. I.	Mulkriyan, S Sos., M. A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa

- Nama : Riska Amalia Hidayat
NIM : 180208014
Prodi : KPI
Judul : Strategi Komunikasi dalam Menangani Pernikahan di Bawah Umur di
Skripsi : KUA Kecamatan Sinjai Selatan



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 28 KAB. SINJAI TELP/FAX 040221418 KODE POS 92012

Email : info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

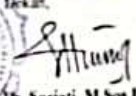
Website : <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>

TELEKONSULTASI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI : 0855 78 344 78 / 0855 78 701 703



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M

Dekan,

 Dr. Srianti, M.Sos. I
 NPM 9445500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai & Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 6 izin penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TELP/FAX 048221418, KODE POS 92412
 Email : fakidamsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/IAI/07/2017/2020

Nomor : 088.D2/III.3.AU/F/2022
 Lamp : 1 Rangkap
 Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 3 Dzulhijjah 1443 H
 03 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat
 Kepala DP3AP2KB Kab. Sinjai
 di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Riska Amalia Hidayat
NIM	: 180208014
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII

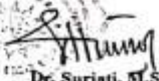
akan mengadakan penelitian dengan judul :

Strategi Komunikasi DP3AP2KB Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di KUA Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Selubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di DP3AP2KB Kab. Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi KPI IAIM Sinjai di Sinjai

Islam, Progresif dan Kompetitif

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK,
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Alamat : Jalan Jenderal Achmad Yani No. 1 Sinjai
 Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 92611 Telp (0482) 23608 Fax (0482) 21032

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 800/10.003/DP3AP2KB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ANDI TENRI RAWE BASO, ST, M.Si
NIP	: 19770624 200312 2 003
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Sinjai

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: RISKA AMALIA HIDAYAT
Tempat/Tanggal lahir	: Sinjai, 01 Desember 2000
Nama Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Nim	: 180208014
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa telah melaksanakan Penelitian pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sinjai dengan judul Skripsi **"Strategi DP3AP2KB Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di KUA Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai"**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Juni 2022

Pejabat yang Membuat Pernyataan

Kepala Dinas,



ANDI TENRI RAWE BASO, ST, M.Si

Pangkat: Pembina

Nip: 19770624 200312 2 003

Lampiran 8 surat keterangan bebas plagiasi

turnitin		Similarity Report ID: old:30061:30266449	
PAPER NAME 180208014		AUTHOR Riska Amalia Hidayat	
WORD COUNT 3849 Words		CHARACTER COUNT 26251 Characters	
PAGE COUNT 25 Pages		FILE SIZE 36.7KB	
SUBMISSION DATE Jan 24, 2023 11:44 AM GMT+8		REPORT DATE Jan 24, 2023 11:44 AM GMT+8	

● **27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 22% Submitted Works database



BIODATA PENULIS

Nama : **Riska Amalia Hidayat**

NIM : 180208014

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 01 desember 2000

Alamat : Kelurahan : Sangiasseri
Kecamatan : Sinjai Selatan
Kabupaten : Sinjai

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : 109 Cappagalung Sinjai Selatan
2. SMP : SMP Negeri 23 Sinjai Selatan
3. SMA : SMA Negeri 12 Sinjai Selatan

Handphone : 082253034362

Email : riskaamalia220621@gmail.com

Nama orang tua : Ayah : Hidayat
Ibu : Mariyam